

MAJAS
DALAM LAGU KARYA KELOMPOK QUEEN
(suatu pendekatan semantik)



PERPUSTAKAAN PUBLIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. terima	5-08-96
Asal dari	f - Susu
Banyaknya	2 lus
Harga	Gratis
No. Inventaris	965-00-131
No. Klas	

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

RANY RACHMAN

No Pokok : 91 07 159

UJUNG PANDANG

1996

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Pada hari Jumat, 12 April 1996, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

"MAJAS DALAM LAGU KARYA KELOMPOK QUEEN ; SUATU PENDEKATAN SEMANTIK"

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

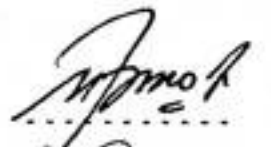
Ujung Pandang, 12 April 1996

Panitia Ujian Skripsi

Ketua : Drs. Agustinus Ruruk, M.A



Sekretaris : Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed



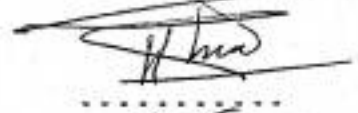
Penguji I : Drs. Syafri Badaruddin



Penguji II : Dra. Marleiny Radjuni, M.Ed



Konsultan I : Drs. Agustinus Ruruk, M.A



Konsultan II : Drs. Abd. Madjid Djuraid



PERSETUJUAN KONSULTAN

Berdasarkan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin nomor 854 /PT 04. HS. FS/C/1996 maka setelah mengadakan konsultasi secukupnya dan pemeriksaan yang cermat, kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, April 1996

Konsultan I



Drs. Agustinus Ruruk, MA

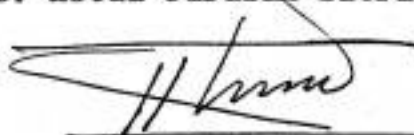
Konsultan II



Drs. Abd. Madjid Djuraid

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan Fakultas Sastra
u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



Drs. Agustinus Ruruk, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala karena atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada hamba (penulis) sehingga sebuah karya ilmiah dapat dipersembahkan sebagaimana yang ada sekarang ini. Menyusun skripsi merupakan akhir dari suatu proses menyelesaikan studi pada sebuah perguruan tinggi termasuk pada jurusan sastra inggris fakultas sastra di almamater tercinta Universitas Hasanuddin.

Pada karya ilmiah ini penulis mengkaji majas-majas apa saja yang terdapat pada lagu-lagu karya kelompok Queen. Kelompok Queen adalah salah satu grup musik besar dunia dengan lagu-lagu hit mereka yang menjadi tumpuan dan kajian dalam rangka mencari majas-majas di dalamnya. Dengan mengangkat judul *Majas Dalam Lagu Karya Kelompok Queen : Suatu Pendekatan Semantik*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah dibantu secara material dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu perkenankanlah penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya kepada bapak Drs. Agustinus Ruruk, MA dan bapak Drs. Abd. Madjid Djuraid selaku pembimbing utama dan pembantu pembimbing, yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan hingga

rampungnya skripsi ini. Dan tidak lupa juga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Najamuddin, M.Sc. selaku pimpinan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Bapak Drs. Agustinus Ruruk, MA dan Bapak Drs. R. S. M. Assagaf, M.Ed sebagai ketua dan sekretaris jurusan sastra inggris Fakultas Sastra. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta segenap staf Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuannya selama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Sastra.

Juga terima kasih penulis yang sedalam-dalamnya untuk Bapak Abd. Rachman, ibu Asny Sabara dan adik-adik tercinta, Fafa, Umar, Sarah, Athoel dan seluruh keluarga yang telah banyak mendorong dan memberikan doa restu yang tak henti-hentinya selama ini. Khusus untuk tante Sunny, adik Mira, Kak Nita, Kak Nona, Ratna, Rima, Riri, Mey, Risna, Arie, Mbak Ida, Wati, atas perhatian, peringatan, pengertian, dan kasih sayang kalian. Sofie, Gagoek, Pon, Fahd, Hery, Sahrul atas bantuan, kritik dan pinjaman kasetnya. Tyar dan Kak Jun di Kopma Ramsis atas kebijaksanaannya. Dan seluruh warga Ramsis Blok 3H yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam menulis skripsi ini. Dan untuk yang terkasih 'Rampak' atas segala cinta, kasih sayang, pengertian, pengorbanan dan segalanya. Karya ini buatmu !

Bagaimanapun juga, ini hanyalah sebuah karya manusia yang masih butuh perbaikan dan masukan lebih lanjut. Tentunya penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang lebih konstruktif demi penyempurnaan karya ini dari pembaca sekalian. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang sempat membacanya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ujung Pandang, Medio April 1996

ABSTRACT

This research purpose to analyze the figurative language aspect and to identify the use of this figurative language of The Queen's Songs. Language that also the speakers or the writers use to explain or to expression their idea or their concept named figurative language. That is why this thesis talk about with raise a topic, The Figurative Language of The Queen's Songs : A Semantic Approach.

Furthermore, to achieve a good and valid thesis, the writer tries to propose background of the problem, formulation of problem, the purpose of writing then metodology that contains a library research and field research included technique of analyze data. The methods that the writer uses in this research, collect several songs of The Queen that representative. Then the writer analyzed the songs with use the semantic theory. The semantic approach can help to find the figurative language.

From this analysis the writer found that figurative language is a form to act of expressing certain meaning of the language. Whereas, figurative language could help the songs to improve the stress of meaning, beautify and give an estetic quality of the songs.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	v

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Metodologi.....	4
1.4.1 Penelitian Pustaka.....	4
1.4.2 Penelitian Lapangan.....	5
1.4.2.1 Metode Simak.....	5
1. Teknik Catat.....	5
1.4.3 Metode Analisis Data.....	5
1.4.4 Populasi Dan Sampel.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Semantik.....	9
2.1.1 Manfaat Semantik.....	10
2.2 Makna.....	11
2.3 Majas.....	14

2.4	Klasifikasi dan Jenis-jenis Majas.....	15
2.4.1	Majas Perbandingan.....	17
2.4.1.1	Perumpamaan.....	17
2.4.1.2	Metafora.....	18
2.4.1.3	Personifikasi.....	20
2.4.1.4	Antitesis.....	22
2.4.2	Majas Pertentangan.....	23
2.4.2.1	Hiperbola.....	23
2.4.2.2	Litotes.....	24
2.4.2.3	Oksimoron.....	26
2.4.2.4	Zeugma.....	27
2.4.3	Majas Pertautan.....	27
2.4.3.1	Elipsis.....	27
2.4.3.2	Eufemisme.....	28
2.4.4	Majas Perulangan.....	29
2.4.4.1	Majas Repetisi.....	29

BAB III. ANALISIS

3.1	Majas Perbandingan.....	31
3.1.1	Majas Perumpamaan.....	32
3.1.2	Majas Metafora.....	35
3.1.3	Majas Penginsanan.....	37
3.1.4	Majas Antitesis.....	41
3.2	Majas Pertentangan.....	43
3.2.1	Majas Hiperbola.....	43
3.2.2	Majas Oksimoron.....	48

2.4	Klasifikasi dan Jenis-jenis Majas.....	15
2.4.1	Majas Perbandingan.....	17
2.4.1.1	Perumpamaan.....	17
2.4.1.2	Metafora.....	18
2.4.1.3	Personifikasi.....	20
2.4.1.4	Antitesis.....	22
2.4.2	Majas Pertentangan.....	23
2.4.2.1	Hiperbola.....	23
2.4.2.2	Litotes.....	24
2.4.2.3	Oksimoron.....	26
2.4.2.4	Zeugma.....	27
2.4.3	Majas Pertautan.....	27
2.4.3.1	Elipsis.....	27
2.4.3.2	Eufemisme.....	28
2.4.4	Majas Perulangan.....	29
2.4.4.1	Majas Repetisi.....	29

BAB III. ANALISIS

3.1	Majas Perbandingan.....	31
3.1.1	Majas Perumpamaan.....	32
3.1.2	Majas Metafora.....	35
3.1.3	Majas Penginsanan.....	37
3.1.4	Majas Antitesis.....	41
3.2	Majas Pertentangan.....	43
3.2.1	Majas Hiperbola.....	43
3.2.2	Majas Oksimoron.....	48

3.2.3 Majas Litotes.....	49
3.2.4 Majas Zeugma.....	50
3.3 Majas Pertautan.....	52
3.3.1 Majas Eufemisme.....	53
3.3.2 Majas Elipsis.....	53
3.4 Majas Perulangan.....	55
3.4.1 Majas Repetisi.....	56

BAB IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	59
4.2 Saran.....	60

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud dan pikirannya pada individu yang lain. Dengan adanya pemahaman timbal balik antara kedua belah pihak maka proses komunikasi lewat bahasa akan berlangsung. Bahasa dalam hal ini memegang peranan sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Christopher J. Brumfit seperti dalam kutipan berikut :

"Language performs two basic functions for human beings: it enables them to think in very complex ways by providing a structure for naming and expressing relationships between concepts, and it enables them to communicate with each others." (Brumfit, 1985:4)

Berdasarkan pernyataan di atas, nampak begitu penting peranan bahasa dalam kaitannya dengan komunikasi. Demikian halnya dengan bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Hal ini juga didukung oleh Brumfit dalam kutipan berikut :

"Most often, the purpose of learning a foreign language is to make contact with the inhabitants, the culture, the literature or the science of another country."
(Brumfit, 1985:4)

Bertolak dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan memahami bahasa negara lain maka banyak hal yang bisa diperoleh.

Akan tetapi, untuk memahami bahasa Inggris diperlukan suatu kerangka yang tepat dan sistematis. Maka digunakan pendekatan-pendekatan yang tepat. Terlebih lagi bahasa Inggris memiliki dua hal yang berkaitan dengan makna yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Tidaklah begitu sukar jika kita berhadapan dengan makna denotatif atau makna sebenarnya karena kita dapat langsung mengtranskripsikannya lewat kamus. Yang menjadi persoalan jika kita berhadapan dengan pernyataan atau kata yang bersifat konotatif yang tak dapat ditranskripsikan begitu saja.

Disinilah pentingnya pendekatan yang berkaitan dengan proses pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam suatu kata atau kalimat. Dalam hal ini diperlukan pendekatan semantik. Sehingga melalui penggunaan pendekatan semantik akan lebih mudah mengetahui atau memahami makna suatu kata atau kalimat.

Majas adalah salah satu bentuk bahasa yang turut mengemban suatu makna konotatif. Maka majas hanya dapat dipahami dan ditranskripsikan melalui pendekatan semantik.

Majas juga terdapat dalam bahasa Inggris. Hal ini terutama dapat dilihat dalam bahasa-bahasa kesusatraan seperti dalam bentuk puisi, prosa ataupun drama. Ini diakibatkan oleh adanya nilai-nilai estetis yang ingin disampaikan lewat karya-karya tersebut. Demikian pula halnya dalam teks-teks lagu yang dibawakan oleh penyanyi-penyanyi atau kelompok-kelompok musik yang menggunakan bahasa Inggris.

Kelompok musik "Queen" adalah salah satu kelompok musik yang menggunakan bahasa Inggris dalam lirik-lirik lagunya. Didalam lagu ini terdapat majas untuk memperlihatkan atau memperdengarkan nilai-nilai estetis yang terkandung dalam lagu itu. Mungkin ini salah satu daya tarik lagu-lagu "Queen" sehingga kelompok ini cukup digemari oleh pencinta-pencinta musik di seluruh dunia terutama dikalangan remaja.

Untuk lebih mengenal dan memahami lirik-lirik lagu kelompok Queen, maka majas-majas yang terkandung di dalamnya dapat dicari maknanya dengan menggunakan pendekatan semantik. Selain merupakan proses pemahaman terhadap hal-hal yang ingin disampaikan kelompok ini melalui lagu-lagunya. Hal ini dapat pula menjadi sarana untuk mempelajari bahasa Inggris dalam arti yang lebih luas lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Pertimbangan dalam memilih topik ini dapat dirumuskan kedalam dua pertanyaan, sebagai berikut :

1. Majas-majas apa saja yang terdapat pada lagu-lagu kelompok Queen ?
2. Apa makna majas-majas yang terdapat pada lagu-lagu kelompok Queen tersebut ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui majas-majas apa saja yang terdapat pada beberapa lagu kelompok Queen.
2. Untuk mengkaji makna majas yang terkandung dalam lirik beberapa lagu Queen. Dengan demikian akan diperoleh gambaran tentang tema atau pesan yang disampaikan dalam lagu yang dibawakan oleh kelompok Queen.

1.4 Metodologi

1.4.1. Penelitian Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan membaca sejumlah buku dan referensi yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Penelitian ini juga dapat

menjadi bahan acuan dan landasan teori dalam menerangkan masalah yang diteliti.

1.4.2. Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data tertulis berupa teks-teks lagu dari kelompok Queen yang akan diteliti untuk memperoleh atau mencatat data lagu yang mengandung majas.

1.4.2.1 Metode Simak

1. Teknik Catat

Langkah yang penulis tempuh dalam teknik catat ini adalah mencatat data lagu-lagu yang diambil dari kaset-kaset Queen yang menjadi objek penelitian, kemudian dipilih lagu yang banyak mengandung majas.

1.4.3 Metode Analisis Data

Pada tahap pengolahan data ini, ada beberapa langkah yang harus penulis tempuh yaitu penulis memilih lagu yang dianggap banyak mengandung majas, lalu memilah-milah lagu-lagu tersebut kedalam bait-bait, kemudian memilah lagi bait-bait lagu itu ke dalam kalimat lalu penulis mencari majas apa yang

terkandung dalam kalimat itu dan apa maknanya dengan menggunakan pendekatan semantik untuk selanjutnya ditulis dalam metode deskriptif.

1.4.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud adalah seluruh lagu-lagu kelompok Queen sedangkan sampelnya adalah wakil dari populasi yang representatif untuk dijadikan bahan analisis yang terdiri dari sepuluh lagu. Adapun kesepuluh judul lagu kelompok Queen itu adalah :

1. Who Needs You
2. Jealousy
3. Save Me
4. Somebody To Love
5. Back Chat
6. Don't Stop Me Now
7. It's A Hard Life
8. Love Of My Life
9. You Are My Best Friend
10. We Are The Champion

1.5 Kerangka Pemikiran

Semantik mengandung pengertian studi tentang makna. Makna adalah bagian dari bahasa. Makna juga dapat disejajarkan dengan pengertian arti, gagasan,

konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi dan pikiran.

Menurut Aminuddin (1988:53) ada tiga unsur pokok yang terkandung dalam makna yaitu :

1. Makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar,
2. Penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai,
3. Perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti.

Penelaah terhadap makna merupakan objek dari semantik. Semantik menelaah makna lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya (Tarigan, 1986:7)

Poerwadarminta (1976:624) menyatakan bahwa makna diartikan sebagai maksud atau arti (suatu kata) ; misalnya mengetahui lafal dan maknanya ; bermakna berarti mengandung arti yang penting (dalam).

Majas adalah bagian dari bahasa yang sudah pasti berkaitan dengan semantik. Ini jelas karena majas dan kosa kata mempunyai hubungan erat. Majas dan semantik memiliki hubungan erat karena tanpa pengetahuan dengan

makna kata, terlebih-lebih makna konotatif, sukar untuk memahami majas yang beraneka ragam. Semakin kaya kosa kata seseorang dan semakin mantap pula dia memahami makna kosa kata itu, maka semakin beragam pula majas yang dapat dimanfaatkannya (Tarigan, 1986:112)

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat komposisi bab sebagai berikut :

Bab satu berupa pendahuluan yang mencakup :

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi, kerangka pemikiran dan diakhiri dengan pencantuman sistematika penulisan.

Bab dua berupa landasan teori yaitu :

penjelasan tentang semantik, makna, penggunaan majas, serta pembagian atau ragam majas sebagai acuan dalam menganalisis

Bab tiga yaitu analisis :

merupakan inti dari penulisan skripsi ini yaitu berupa analisis terhadap majas dalam sepuluh lagu-lagu kelompok Queen.

Bab empat yang mencakup :

kesimpulan hasil analisis dan saran yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 SEMANTIK

Semantik adalah telaah tentang makna dan persoalan tentang makna sangat rumit dan kompleks. Oleh karena itu penulis akan menguraikan beberapa teori yang berasal dari ahli bahasa yang berhubungan dengan hal yang dibahas dalam skripsi ini.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani "sema" - tanda (kata benda) atau kata kerja "samaino" - menandai, berarti. Kata itu kemudian disetujui oleh para ahli bahasa sebagai istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas tentang makna, yaitu salah satu dari tataran analisis bahasa : fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Berlainan dengan tataran analisis lainnya, semantik merupakan bagian ilmu bahasa yang mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu lain seperti antropologi dan sosiologi. Antropologi berkepentingan dengan semantik, antara lain karena analisis makna sebuah bahasa dapat menyajikan klasifikasi praktis tentang kehidupan budaya pemakainya. Sedangkan sosiologi mempunyai kepentingan dengan semantik karena menjumpai kenyataan bahwa pemilihan kata dan ekspresi idiomatik yang khusus sering dapat menandai identitas kelompok dalam masyarakat. (Muhajir,1982:73)

Pendapat yang berbunyi "Semantik adalah studi tentang makna", dikemukakan oleh Kamberter (dalam Bauerke, 1979:195) semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri atas struktur yang memperlihatkan makna apabila dihubungkan dengan obyek lain di dunia. Definisi yang sama dikemukakan oleh Slamet Muljana (1964:1) semantik adalah linguistik yang bertugas semata-mata meneliti makna kata. Secara singkat dan populer dapat kita katakan bahwa "Semantik adalah telaah mengenai makna" (Tarigan, 1985:2)

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan oleh para ahli bahasa, dapat diambil kesimpulan bahwa obyek semantik adalah makna. Para ahli bahasapun sepakat bahwa semantik disebut juga teori makna.

2.1.1 Manfaat Semantik

Manfaat apa yang dapat kita petik dari studi semantis sangat tergantung dari bidang apa yang kita geluti dalam tugas sehari-hari. Bagi seorang wartawan, seorang reporter atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia persuratkabaran dan pemberitaan, mereka barangkali akan memperoleh manfaat praktis dari pengetahuan mengenai semantik. Pengetahuan semantik akan memudahkannya dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Tanpa pengetahuan akan konsep-konsep polisemi, homonimi, denotasi,

konotasi dan nuansa-nuansa makna tentu akan sulit bagi mereka untuk dapat menyampaikan informasi secara tepat dan benar.

Bagi mereka yang berkecimpung dalam penelitian bahasa, seperti mereka yang belajar di fakultas sastra, pengetahuan semantik akan banyak memberi bekal teoritis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi seorang guru atau calon guru, pengetahuan mengenai semantik, akan memberi manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Manfaat teoritis karena dia sebagai guru bahasa harus pula mempelajari dengan sungguh-sungguh bahasa yang diajarkannya itu. Sedang manfaat praktis akan diperolehnya berupa kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya. Seorang guru bahasa, selain harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang luas mengenai segala aspek bahasa, juga harus memiliki pengetahuan teori semantik secara memadai. Tanpa pengetahuan ini dia tidak akan dapat dengan tepat menjelaskan perbedaan dan persamaan semantis antara dua buah bentuk kata, serta bagaimana menggunakan kedua bentuk kata yang mirip itu dengan benar.

2.2 MAKNA

Seperti yang telah penulis singgung sebelumnya bahwa inti persoalan yang dibicarakan dalam semantik adalah makna.

Poerwadarminta (1976:624) mengatakan "makna" atau arti atau maksud. Sedangkan Sutidjo (1990:51) mengemukakan bahwa yang disebut makna ialah hubungan antara bentuk bahasa dan barang (hal) yang diacunya. Ada hubungan antara bentuk, nama dan pengertian, apabila seseorang mendengar kata, ia tentu membayangkan sesuatu benda. Ia akan segera mengatakan benda tersebut. Inilah hubungan timbal balik antara bunyi dan pengertian dan inilah makna kata tersebut.

Memang kelihatannya sulit untuk memberikan batasan tentang makna itu sendiri. Tiap ahli bahasa memberikan batasan tentang makna berdasarkan bidang ilmu yang ditekuninya. Itu tidak mengherankan karena leksem atau kalimat yang mengandung makna merupakan milik pemakai bahasa, karena pemakai bahasa bersifat dinamis, yang kadang-kadang memperluas makna suatu kalimat, maka suatu kalimat dapat saja berubah.

Disamping itu makna terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan referensial dan pendekatan operasional. Pendekatan referensial yaitu mencari esensi makna dengan cara menguraikannya atas segmen-segmen utama. Sedangkan pendekatan operasional lebih menekankan bagaimana kalimat dioperasikan didalam tindak fonansi sehari-hari.

Di atas telah diuraikan bahwa pendekatan referensial ingin menguraikan makna dengan jalan segmentasi. Contoh : leksem gadis dilihat dari pendekatan referensial maka gadis dapat diuraikan menjadi :

- perempuan
- belum bersuami
- manusia
- berambut panjang
- lemah lembut dan sebagainya

dan leksem gadis dilihat dari pendekatan operasionalnya akan terlihat dari kemungkinan-kemungkinan munculnya didalam kalimat. Contoh :

- Pak Rahman mempunyai anak gadis
- Gadisnya telah meninggal

Pendekatan operasional menggunakan tes dalam menentukan tepatnya makna laksem. Misalnya apakah leksem sebab sama dengan leksem karena, kita coba dalam kalimat :

- Mobil itu mogok karena mesinnya rusak
- Mobil itu mogok sebab mesinnya rusak

Dengan demikian terlihat bahwa leksem karena dan leksem sebab ternyata dapat digunakan dalam kedua kalimat tersebut di atas. Ada hal-hal tertentu leksem sebab dan karena tidak dapat digunakan dalam menentukan tepatnya makna leksem dalam kedua kalimat yang sama. Yaitu apabila kedua leksem tersebut ditambah akhiran (nya) dalam kalimat tanya.

Contoh :

- Apa sebabnya Dani tidak kuliah ?

Tidak mungkin kita menggunakan kalimat ini :

- Apa karenanya Dani tidak kuliah ?

2.3 MAJAS

Majas atau disebut pula bahasa kias adalah bahasa yang sering digunakan oleh penutur bahasa atau penulis-penulis dalam menjelaskan suatu ide atau gagasan yang terdapat dalam pikirannya. Berbicara mengenai majas juga tidak lepas dari masalah pemilihan dan penggunaan kata-kata kiasan atau perumpamaan. Dalam hubungan ini majas dipandang sebagai salah satu aspek teknik dalam bercerita, menyatakan sesuatu atau melukiskan benda-benda dalam deskripsi.

Ada beberapa pendapat tentang penggunaan majas. Menurut Dale dalam Tarigan (1977:602), majas, kiasan, atau 'figurative of speech' adalah bahasa kias, bahasa indah yang digunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata, penggunaan majas tertentu dapat merubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu.

Selain itu, menurut Warriner (et al) dalam Tarigan (1977:602), majas atau 'figurative language' adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang benar-benar secara alamiah saja.

Melihat dari beberapa pendapat mengenai majas, dapat dikatakan bahwa majas merupakan suatu bentuk pengungkapan bahasa yang memiliki makna tertentu.

Dengan demikian, majas dan kosa kata sangat berkaitan erat dan berhubungan secara timbal balik. Ini berarti bahwa semakin kaya kosa kata seseorang, semakin mantap pula ia memahami makna kosa kata itu, maka semakin beragam pula majas yang dapat dimanfaatkannya. Berarti semakin mudah pula ia dapat memahami majas yang digunakan oleh orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas maka jelas bahwa majas berkaitan erat dengan semantik sebab tanpa pengetahuan mengenai makna kata, terlebih-lebih makna konotasi, tidak mudah untuk memahami majas yang sangat beraneka ragam. Seperti telah dikemukakan oleh Tarigan (1987:7) bahwa semantik tidak lain adalah telaah makna.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan penggunaan majas oleh seorang penulis atau seorang penutur bahasa maka penguasaan kosa kata akan diperkaya.

2.4 KLASIFIKASI DAN JENIS-JENIS MAJAS

Tarigan dalam bukunya "Pengajaran Semantik" menjelaskan klasifikasi dan jenis-jenis majas. Salah satu cara untuk mengelompokkan majas adalah sebagai berikut :

- a) majas perbandingan
- b) majas pertentangan
- c) majas pertautan
- d) majas perulangan

Selanjutnya setiap ragam majas itu pun dapat pula kita bagi atas beberapa jenis lagi. Majas perbandingan dapat dibagi atas 5 jenis :

- (i) perumpamaan
- (ii) kiasan
- (iii) penginsanan
- (iv) sindiran
- (v) antitesis

Majas pertentangan pun dibagi atas 7 jenis, yaitu :

- (i) hiperbola
- (ii) litotes
- (iii) ironi
- (iv) oksimoron
- (v) paronomasia
- (vi) paralipsis
- (vii) zeugma

Begitu pula dengan majas pertautan, majas ini dibagi menjadi 7 jenis, yaitu :

- (i) metonimia
- (ii) sinekdoke
- (iii) alusi

- (iv) eufemisme
- (v) elipsis
- (vi) inversi
- (vii) gradasi

Seperti halnya dengan majas-majas perbandingan, pertentangan, pertautan, maka majas perulangan pun dibagi atas 4 jenis, yaitu :

- (i) aliterasi
- (ii) antanaklasis
- (iii) kiasmus
- (iv) repetisi

Tetapi pada bagian ini, penulis hanya memasukkan penjelasan tentang majas-majas yang dipakai sebagai teori untuk menganalisis data dalam BAB III, yaitu : majas perumpamaan, metafora, penginsanan atau personifikasi, antitesis (majas perbandingan), hiperbola, oksimoron, litotes, zeugma (majas pertentangan), elipsis, eufemisme (majas pertautan) dan repetisi (majas perulangan). Untuk lebih jelasnya majas-majas tersebut dijelaskan sebagai berikut :

2.4.1 MAJAS PERBANDINGAN

2.4.1.1 Perumpamaan

Yang dimaksud dengan perumpamaan disini adalah padan kata atau 'simile'. Kata simile berasal dari dari

bahasa Latin yang bermakna 'seperti'. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakekatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, dan sejenisnya (Tarigan, 1993:118)

Contoh -contoh dalam bahasa Indonesia, yaitu :

seperti air di daun keladi

ibarat menelan duri

bak mencari kutu dalam ijuk

umpama memadu minyak dengan air

laksana bulan purnama

sebagai bintang di langit

Dapat diambil satu contoh perumpamaan di atas, misalnya "umpama memadu minyak dengan air," kenyataannya minyak dan air tidak akan bisa tercampur dengan air walau kita berusaha untuk mencampurnya dengan berbagai macam cara. Perumpamaan ini dipakai untuk menyatakan seseorang yang melakukan pekerjaan yang sia-sia.

2.4.1.2 Metafora

Suatu majas sering pula menambahkan kekuatan pada suatu kalimat. Misalnya, metafora dapat membantu

seorang pembicara atau penulis melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras.

Metafora berasal dari bahasa Yunani 'metaphora' yang berarti 'memindahkan', dari 'meta' di atas ditambah 'pherein' yaitu membawa. Metafora yaitu membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup, walaupun tidak dinyatakan secara implisit dengan penggunaan kata-kata bak, seperti, laksana, ibarat, umpama, sebagai, seperti pada perumpamaan. (Dale et al) dalam Tarigan (1971:224)

Menurut Guerin (1970:823) menyatakan bahwa "Metaphor : Broadly, Figurative Language used to draw comparisons imaginatively, as opposed to literal statement specially, comparisons of things essentially unlike drawn without the used words such as like and as "

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa metafora adalah bentuk perbandingan dari sesuatu yang memiliki gambaran kemirip-miripan.

Metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Didalamnya terlibat dua ide ; yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi obyek ; dan yang satu lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi ; dan kita menggantikan yang belakangan ini menjadi terdahulu (Tarigan, 1983:141).

Adapun contoh-contohnya dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

Nani jinak-jinak merpati
Mereka ditimpa celaka
Aku terus memburu untung
Perpustakaan gudang ilmu
Mina buah hati Edi
Dia anak emas pamanku
Kata adalah pedang tajam
ABRI tulang punggung negara kita

Dari contoh-contoh di atas, terlihat bahwa majas metafora selalu terdiri dari dua ide ; satu adalah sesuatu yang nyata ; dan satunya lagi yang menjadi pembandingnya.

Misalnya : Dia anak emas pamanku
Kenyataannya, anak itu bukanlah anak yang terbuat dari emas tetapi anak itu dibandingkan dengan emas dan disetarakan dengan emas. Bagaimana berharganya emas maka begitu berharganya pula anak itu.

2.4.1.3 Personifikasi

Menurut Dale (et al) dalam Tarigan (1971:221), bahwa personifikasi, atau topeng yang dipakai dalam ditambah kata 'fic' (membuat). Karena itulah

apabila kita mempergunakan personifikasi, kita memberikan ciri-ciri atau kualitas-kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak berwarna ataupun kepada gagasan-gagasan. Menurut Moeliono dalam Tarigan (1984:3), bahwa personifikasi atau penginsanan ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan idea yang abstrak.

Contoh :

Angin yang meraung

Matahari mentertawai bumi

Cinta itu buta

Sawah ladang merindukan hujan

Kata-katamu mematikan semangatku

Ranting dan daun menari-nari

Melihat contoh-contoh di atas, jelas terlihat bahwa majas ini menginsankan benda-benda mati atau abstrak.

Contoh : Angin yang meraung,
yang biasa meraung adalah anak kecil yang menangis karena ditinggal ibunya. Kenyataannya, angin tidak dapat meraung seperti layaknya anak kecil. Ini hanyalah kiasan untuk menyatakan suasana dimana angin bertiup dengan kencang sehingga menimbulkan suara yang mengerikan.

2.4.1.4 Antitesis

Secara etimologis, Antitesis berarti 'lawan yang tepat' atau pertentangan yang benar-benar (Poerwadarminta dalam Tarigan, 1976:52). Jadi dapat dijabarkan bahwa antitesis adalah dua buah penggambaran yang diwakili oleh pengertian yang bertolak belakang.

Menurut Ducrot dan Todorov dalam Tarigan (1979:277) bahwa antitesis adalah sejenis majas yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Berikut ini beberapa contoh antitesis :

Dia bergembira atas kegagalan dalam ujian itu.

Pada saat kami berdukacita atas kematian ayahku, mereka menyambutnya dengan kegembiraan tiada tara. Aneh, gadis secantik Ida diperistri oleh pemuda sejelek Dedi.

Segala fitnahan tetangganya itu dibalasnya dengan budi bahasa yang baik.

Untuk lebih jelasnya dapat diambil contoh seperti, "dia bergembira atas kegagalan dalam ujian itu." Bergembira dan kegagalan adalah dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan. Kegagalan dalam ujian pada umumnya selalu membuat

seseorang sedih atau frustrasi. Tapi, dalam kalimat ini justru menyatakan bergembira atas kegagalan dalam ujian, inilah yang disebut antitesis.

2.4.2 MAJAS PERTENTANGAN

2.4.2.1 Hiperbola

Kata 'hiperbola' berasal dari bahasa yang berarti pemborosan, berlebih-lebihan dan diturunkan dari kata hyper yang berarti melebihi ditambah kata ballein yang berarti melemparkan. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek, suatu majas yang didalamnya berisi kebenaran yang direntang-panjangkan. Dale dalam Tarigan (1971:233).

Hiperbola adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan - jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya - dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Majas ini dapat melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Tarigan, 1983:143).

Selain itu Guerin dkk dalam bukunya "A critical Approaches To Literature" memberikan definisi Hiperbola yaitu seperti dalam kutipan berikut :

seseorang sedih atau frustrasi. Tapi, dalam kalimat ini justru menyatakan bergembira atas kegagalan dalam ujian, inilah yang disebut antitesis.

2.4.2 MAJAS PERTENTANGAN

2.4.2.1 Hiperbola

Kata 'hiperbola' berasal dari bahasa yang berarti pemborosan, berlebih-lebihan dan diturunkan dari kata hyper yang berarti melebihi ditambah kata ballein yang berarti melemparkan. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek, suatu majas yang didalamnya berisi kebenaran yang direntang-panjangkan. Dale dalam Tarigan (1971:233).

Hiperbola adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan - jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya - dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Majas ini dapat melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Tarigan, 1983:143).

Selain itu Guerin dkk dalam bukunya "A critical Approaches To Literature" memberikan definisi Hiperbola yaitu seperti dalam kutipan berikut :

"Hiperbole : A type of figurative language characterized by exaggeration or over statement for some special effect (for example, John Dones "Go and Catch A Falling Star/ be t v i th child a mandra k e r o etc...") (Guerin, 1979:321)

Berdasarkan pernyataan seperti di atas maka dapat dikatakan bahwa hiperbola merupakan suatu majas yang dimaksudkan untuk meninggikan atau meningkatkan efek dari pengungkapan tersebut.

Adapun contoh-contoh dari majas hiperbola ini adalah :

Kurus kering tiada daya kekurangan pangan untuk pengganti kelaparan.

Bergelimpangan mayat , terpisah kepala dari badan di sepanjang perbatasan untuk pengganti banyak orang mati di sepanjang perbatasan.

Tabungannya bermilyar-milyar, emasnya berkilo-kilo untuk pengganti ia kaya.

Dari contoh-contoh yang kita lihat di atas, sangat jelas bahwa majas hiperbola digunakan untuk melebih-lebihkan atau menekankan suatu pernyataan.

2.4.2.2 Litotes

Menurut Moeliono dalam Tarigan (1984:3), Litotes adalah majas yang dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk negatif atau

bentuk yang bertentangan. Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya.

Disamping itu terdapat pula pernyataan bahwa litotes merupakan kebalikan dari hiperbola, adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya (Tarigan, 1983:144).

Dan Dale dalam Tarigan (1971:237), menyatakan bahwa Litotes yang berasal dari kata Yunani 'litos' yang berarti sederhana. Litotes lawan dari hiperbola, merupakan sejenis majas yang membuat pernyataan mengenai sesuatu dengan cara menyangkal atau mengingkari kebalikannya.

Contoh :

Icuk Sugiarto bukan pemain jalanan
Shakespeare bukan dramawan picisan
H.B Yassin bukan kritikus murahan
Hasil usahanya tidak mengecewakan hati
Anak itu sama sekali tidak bodoh
Kami disuguhi acara yang tidak membosankan

Majas litotes adalah majas yang merendah dengan tujuan meninggikan mutu. Seperti contoh dalam kalimat, "anak itu sama sekali tidak bodoh" yang ingin disampaikan sebenarnya adalah "anak itu pintar." Berbeda dengan hiperbola yang selalu melebih-lebihkan sesuatu, litotes selalu menyatakan sesuatu dengan

merendah atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya.

2.4.2.3 Oksimoron

Ducrot dan Todorov dalam Tarigan (1981:278), bahwa oksimoron adalah majas yang mengandung penegakkan atau pendirian sesuatu hubungan sintaksis (baik koordinasi maupun determinasi) antara dua antonim.

Ada beberapa contoh tentang majas oksimoron di bawah ini :

Olah raga mendaki gunung memang menarik perhatian walaupun sangat berbahaya.

Di satu pihak film memang merupakan sarana penting bagi pendidikan, sedangkan di pihak lain dapat merusak moral para penonton, tergantung dari nilai dan bobot film yang bersangkutan.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa majas oksimoron mengandung dua pernyataan yang pada dasarnya berlawanan tetapi mempunyai hubungan dalam kalimat tersebut. Misalnya kita ambil contoh pada kalimat di atas yaitu ; olah raga mendaki gunung memang menarik perhatian ; dan walau pun sangat berbahaya. Kedua kalimat di atas mempunyai makna yang berlawanan tetapi tetap membentuk suatu kalimat yang mempunyai hubungan satu sama lain.

2.4.2.4 Zeugma

Zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan, seperti abstrak dan kongkrit (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 1981:279).

Untuk lebih jelas, berikut ini adalah beberapa contoh majas zeugma :

Anak itu memang rajin dan juga malas belajar di sekolah.

Paman saya nyata saya sekali bersifat sosial dan egois dalam kehidupan sehari-hari.

Kita harus berbuat baik di dunia dan di akhirat.

Jika pada majas oksimoron adalah penggabungan dua pernyataan yang berantonim menjadi satu kalimat. Maka pada majas zeugma adalah penggabungan dua kata yang berantonim dalam satu kalimat.

2.4.3 MAJAS PERTAUTAN

2.4.3.1 Elipsis

Elipsis ialah majas yang di dalamnya dilaksanakan pembuangan atau penghilangan kata atau kata-kata yang

memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa. Atau dengan kata lain, elipsis adalah penghilangan salah satu unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 1981:277).

Penghilangan yang dalam majas elipsis ini dapat berupa :

- (a) penghilangan subyek
- (b) penghilangan predikat
- (c) penghilangan obyek
- (d) penghilangan keterangan
- (e) penghilangan subyek, predikat dan obyek sekaligus

Contoh :

Dia bersama istrinya ke Jakarta minggu yang lalu (penghilangan predikat : pergi, berangkat).

Pada waktu pulang membawa banyak barang berharga serta perabot rumah tangga (penghilangan subyek : mereka).

2.4.3.2 Eufemisme

Eufemisme berasal dari bahasa Yunani 'euphemizein' yang berarti berbicara dengan kata-kata yang jelas dan wajar ; yang diturunkan dari 'eu' baik + 'phanai' berbicara. Jadi secara singkat eufemisme berarti 'pandai berbicara ; berbicara baik' (Dale et al) dalam Tarigan, 1971:239).

Menurut Moeliono dalam Tarigan (1984:3-4), eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. Misalnya, pengangguran eufemismenya tunakarya, gelandangan eufemismenya tunawisma, pelacur eufemismenya tunasusila, dll.

Sekarang ini eufemisme sangat berfungsi dan berguna untuk menyatakan sesuatu dengan lebih beretika, misalnya untuk tulisan-tulisan di media massa dan bahasa yang disiarkan di media elektronik.

2.4.4 MAJAS PERULANGAN

2.4.4.4 Repetisi

Repetisi adalah majas yang mengandung pengulangan berkali-kali kata atau kelompok kata yang sama.

Repetisi berfungsi untuk menegaskan atau lebih menekankan suatu pernyataan.

Agar kita mendapat gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat beberapa contoh :

Cintaku padamu sejauh barat dari timur ;

Cintaku padamu setinggi langit dari bumi ;

Cintaku padamu sedalam samudera raya ;

Cintaku padamu sekuat besi baja ;
Cintaku padamu sepanas bara besi pijar,
Wahai kekasihku Boru Purba !

Demikian penjelasan tentang beberapa majas yang terdapat pada sembilan lagu Queen yang dianalisis oleh penulis.

BAB III

ANALISIS

Pembahasan terhadap obyek yang menjadi inti dalam penulisan skripsi ini adalah pertama penulis akan memilah-milah lagu yang terdiri dari beberapa bait dan bait-bait lagu itu dipilah menjadi kalimat. Lalu penulis melanjutkannya dengan menentukan majas yang terkandung dalam kalimat tersebut. Kemudian penulis menguraikan makna majas yang terkandung dalam kalimat itu.

Setiap bentuk majas yang terdapat dalam lagu-lagu kelompok Queen ini diklasifikasikan ke dalam ragam majas seperti yang telah digambarkan dalam BAB II yaitu Landasan Teori.

Di sini penulis mengambil contoh sembilan lagu karya Queen. Dalam satu lagu tidak semua syairnya atau kalimatnya mengandung majas. Majas yang terkandung di dalam lagu tersebut bisa berupa satu kalimat atau lebih. Dalam satu lagu bisa terdapat beberapa majas.

3.1 MAJAS PERBANDINGAN

Majas yang termasuk dalam kategori majas perbandingan adalah : perumpamaan, metafora, penginsanan (personifikasi), alegori dan antitesis. Inti dari majas jenis ini adalah adanya perbandingan dua hal atau dua aspek.

3.1.1 Majas Perumpamaan

Majas perumpamaan atau biasa disebut simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan tapi sengaja kita anggap sama. Dalam teks-teks lagu kelompok Queen terdapat majas perumpamaan jenis ini. Seperti yang dapat kita lihat pada kutipan lagu "Don't Stop Me Now" :

*...I'm shootin' star leapin' through the sky
Like a tiger defyin' the laws of gravity
I'm a racin' car passin' by like Lady Godiva
I'm gonna go..go..go..there's no stopin' me...*

*I'm burnin' through the sky
Two hundred degrees that's why they call me
Mr. Fahrenheit
I'm travellin' at the speed of light
I wanna make a supersonic man out of you...*

(Queen, 1978)

Secara langsung dapat dilihat adanya suatu perbandingan antara unsur "I" dengan unsur "shooting star" dan "racing car." Pencipta lagu mengibaratkan "I" dengan kilatan bintang di langit dan sebuah mobil balap yang sudah tentu adalah suatu hal yang sangatlah berbeda. Ini dapat dilukiskan maknanya bahwa unsur "I" adalah sesuatu yang berlalu dengan cepat atau mempunyai kecepatan

tinggi dan tak tertahankan. Makna ini juga ditunjang oleh kalimat-kalimat pada bait berikutnya.

Pada bait kelima lagu ini terdapat kembali majas perumpamaan ini, pencipta lagu kembali membandingkan antara unsur "I" dengan "rocket ship," "satelite," "a sex machine," dan "an atom bomb." Selain itu, unsur "I" ini juga dijelaskan "out of control" dan "ready to load." Semuanya itu mengandung makna yang sama yaitu bahwa "I" adalah sesuatu yang berlalu dengan cepat dan tak tertahankan.

Lewat lagu di atas, pencipta lagu ingin melukiskan tentang seseorang yang tak ingin dihalangi atau tak ingin dihambat oleh apapun juga dalam menjalani kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, pencipta lagu menggunakan majas perumpamaan dengan melihat benda-benda atau sesuatu yang memiliki sifat yang sukar dihalangi atau tak tertahankan.

Majas perumpamaan terdapat pula dalam lagu "Who Needs You" dengan kalimat sebagai berikut :

*I make it half past six you come at seven
Always trying to keep me hanging round
You little spoilt, girl. You kept me waiting never
contemplating my point of view...
This come as no surprise I'm a fool*

*for I believe your lies. But now
I've seen through your disguise, who needs,
Well I don't need. Who needs you ?*

*Oh, I believe in you. Went on my knees to you
How I trusted you. But you turned me down
But it's dog eat dog in this rate race
And it leaves you bleeding lying flat on your face
Reaching out, reaching out for a helping hand
Where is that helping hand ?*

(Queen, 1979)

Unsur kalimat "But it's dog eat dog in this rate race" yang berarti bagaimana anjing saling menggigit dalam usaha memangsa tikus adalah sebuah perumpamaan tentang hidup manusia di dunia ini yang saling berlomba untuk tetap mempertahankan hidup walaupun harus dengan berbagai macam cara.

Jika dihubungkan dengan kalimat-kalimat sebelumnya, kalimat "But it's dog eat dog in this rate race" bermakna walaupun seseorang (dalam lagu ini) selalu dibuat kecewa oleh kekasihnya tapi hidup ini berjalan cepat dan selalu berganti.

Dan jika dilanjutkan dengan kalimat "And it leaves you bleeding lying flat on your face. Reaching out, reaching out for a helping hand. Where is that helping hand ?" Disini digambarkan keadaan menjadi berubah, sang kekasih akhirnya

meminta pertolongan. Dan tak satupun yang akan menolongnya. Dalam lagu ini, khususnya bait ketiga, melalui kalimat "But it's dog eat dog in this rate race" pencipta lagu ingin mengungkapkan dan mengingatkan bahwa kehidupan ini adalah suatu perjalanan perburuan, cepat dan silih berganti.

3.1.2 Majas Metafora

Metafora yaitu majas yang membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup atau membandingkan sesuatu yang memiliki gambaran kemirip-miripan walaupun tanpa dinyatakan secara implisit dengan kata-kata seperti yang digunakan pada majas perumpamaan. Kita dapat lihat dalam teks lagu yang berjudul "You're My Best Friend" pada bait pertama yaitu :

*Ooh...you make me live
whatever this world can give to me
It's you, you're all I see
Oh...you make me live honey
Oh...you make me live
Oh...you're the best friend that I ever had
I've been with you such a long time
You're my sunshine and I want you know
that feelings are true, I really love you
Oh...you're my best friend...* (Queen, 1975)

Pada kutipan lagu di atas terlihat adanya pemakaian majas dengan menggunakan kalimat "You're My Sunshine." Makna yang tersirat pada lagu di atas terlihat bahwa pencipta lagu ingin memberi penekanan pandangan terhadap teman baiknya itu. Bahwa teman baiknya itu sangat berarti dalam hidupnya dan itu adalah teman yang paling baik yang pernah ia miliki, teman yang paling setia bersamanya untuk waktu yang cukup lama. Ungkapan pencipta lagu melalui "You're My Sunshine" yang berarti kau adalah matahariku mempunyai makna sangat dalam. Kita tahu, sunshine atau sinar matahari memberi kehidupan pada manusia dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini tanpa henti. Tanpa sinar matahari manusia dan makhluk hidup lain akan berada dalam kegelapan dan tidak mungkin ada kehidupan di bumi.

Begitu pentingnya matahari dalam sistem kehidupan di bumi begitu pula pentingnya teman baik itu bagi pencipta lagu dalam lagu ini. Sehingga dalam lagu "You're My Best Friend" ini terdapat majas yang dikategorikan dalam majas metafora karena adanya perbandingan kesamaan-kesamaan sifat yang dimiliki oleh dua hal atau dua benda. Dalam hal ini benda hidup dibandingkan dengan benda mati berdasarkan kesamaan sifat.

3.1.3 Majas Penginsanan

Selain majas-majas perbandingan yang disebut di atas, terdapat pula majas perbandingan lain yang bertujuan untuk menginsankan sesuatu yang pada dasarnya benda atau hal yang mati, yang disebut majas penginsanan atau majas personifikasi. Contoh majas jenis ini yang terdapat dalam lagu Queen adalah sebagai berikut :

*Love of my life, you've hurt me
You've broken my heart and you leave me
Love of my life, can't you see
Bring it back, bring it back, don't take it away
from me because you don't know what it means to me
Love of my life, don't leave me
You've taken my love, you now desert me
Love of my life, can't you see
Bring it back, bring it back, don't take it away
from me because you don't know what it means to me
(Queen, 1975)*

Pada bait pertama dan kedua lagu "love of My Life" di atas, terlihat pencipta lagu menggunakan majas dengan menginsankan "love of my life" yang berarti cinta dalam hidupku. Cinta yang pada dasarnya adalah benda mati digambarkan dapat melukai hati dan menghancurkannya.

Terlebih pada kalimat "now you leave me" dan "can't you see" terlihat jelas penggunaan majas penginsanan. Pencipta lagu menyatakan "love of my life" dapat meninggalkan dan melihat. Ini merupakan usaha pencipta lagu menggunakan bahasa kias untuk memberi keindahan bahasa tanpa mengubah makna yang sesungguhnya.

Penggunaan majas yang sama dapat dilihat dalam lagu "Back Chat." Seperti dalam lagu tersebut :

*Back Chat Back Chat, you burn all my energy
Back Chat Back Chat, criticising all you see
Back Chat Back Chat, analysing what I say
Back Chat Back Chat, and you always get your way
Oh yeah... see what you've done to me
Back Chat Back Chat, you have driving me insane
It's a battle to the end, knock you down
you come again... (Queen, 1977)*

Pada kutipan lagu di atas, terlihat upaya penginsanan "Back Chat" atau jawaban buruk. Sebenarnya dalam pengertian leksikal tidak mungkin sebuah jawaban yang sudah pasti adalah benda mati dapat berperilaku seperti manusia. Dapat membakar, mengkritik, menganalisis dan sebagainya.

Demikian pula yang terjadi di bait kedua pada lagu yang sama, yaitu :

Talk back, talk back, you've got me on the rock
Twisting every word I say, wind me up and
get your way. Fat chance I have of making a romance
If I'm ever going to win I'll have to get the last
word in, take it from there

Twisting every word I say, wind me up and
get your way...

(Queen, 1977)

Pada bait kedua ini juga terlihat dengan jelas upaya penginsanan "Talk Back" yang artinya kurang lebih sama dengan "Back Chat" yaitu jawaban yang kasar. Digambarkan pula disini bahwa "Talk Back" yang sudah pasti benda mati dapat mengguncang seseorang dan membelok-belokkan perkataan seseorang.

Namun dengan membawanya ke dalam bentuk bahasa kias, pencipta lagu ingin menyatakan bahwa jawaban buruk atau jawaban yang kasar itu dapat dijadikan alat untuk mengintrospeksi diri.

Selanjutnya dalam lagu "Jealousy" semakin jelas terlihat penggunaan majas penginsanan tersebut, seperti yang dapat dilihat pada bait-bait lagu di bawah ini :

Oh... Jealousy, look at me now
Jealousy, you got me somehow
You gave me no warning took me by surprise

*Jealousy, you led me on
You couldn't lose, you couldn't fail
You had suspicion on my trail...
How, how, how, all my jealousy
I wasn't man enough to let you hurt my pride
Now I'm only left with my own jealousy...*

Selanjutnya :

*Oh, Jealousy, you tripped me up
Jealousy, you broke me down
You bring me sorrow, you cause me pain
Jealousy, when will you let go ?*

(Queen, 1976)

Dalam kedua cuplikan lagu di atas, tampak jelas adanya penggunaan majas penginsanan. "Jealousy" yang artinya cemburu atau kecemburuan. Cemburu bukanlah benda hidup yang dapat berperilaku seperti manusia. Tapi pada kalimat di atas, dinyatakan bahwa "Jealousy" dapat memberi, mengingatkan, gagal dan sebagainya.

Pencipta lagu di sini menginsankan kata "Jealousy" untuk mengekspresikan perasaan cemburu yang begitu menyiksa dan ia sendiri tak tahu bagaimana cara menanggulangi Perasaan itu.

3.1.4 Majas Antitesis

Majas antitesis adalah majas perbandingan yang mengadakan komparasi atau perbandingan dua antonim (berupa kata-kata yang memiliki ciri semantik yang bertentangan). Seperti contoh dalam lagu "Jealousy" di bawah ini :

Oh, how wrong can you be

Oh, to fall in love was my very first mistake

How was I to know, I was far too much in love to see

(Queen, 1976)

Terlihat dalam petikan kalimat di atas adanya pertentangan dua antonim dalam ciri semantik yang diembannya yaitu "fall in love" (jatuh cinta) dan "mistake" (kekeliruan). Secara semantik jatuh cinta mengemban makna yang dapat menimbulkan perasaan berbunga-bunga, bahagia dan gembira. Namun pada kenyataan di atas, pencipta lagu justru memandangnya sebagai suatu tindakan yang keliru. Karena disaat kita mengenal cinta maka kita akan kehilangan pertimbangan untuk cinta itu. Kita selalu akan memakai perasaan dalam menghadapinya. Pencipta lagu ingin melukiskan bahwa kenyataannya, cinta itu tak selalu indah, cinta tak selamanya dapat membuat bahagia.

Majas antitesis ini juga dapat ditemukan pada lagu "Somebody To Love" yaitu :

*Everyday I try and I try and I try
but everybody want to put me down, they say
I'm goin' crazy. They say I got a lot of water in
my brain, got no commonsense
I got nobody left to believe, yeah, yeah, yeah...
Ooh somebody, somebody, can anybody find me
somebody to love...
Got no feel, I got no rhytm, I just keep loosing
my beat, I'm O.K, I'm alright... (Queen, 1976)*

Pada kalimat di atas, unsur kalimat "Got no feel, I got no rhytm, I just keep loosing my beat" dan "I'm O.K, I'm alright" memiliki ciri semantik yang bertentangan.

Kehilangan perasaan, kehilangan irama dalam kehidupan tentu akan membuat hidup ini sangatlah sukar. Kita pasti berada dalam keadaan putus asa dan merasa sangat tak berarti. Namun Queen justru dengan optimis menyatakan bahwa dirinya akan baik-baik saja. Makna yang ada dalam kalimat di atas yaitu kegagalan harus diterima dan jangan membuat hidup jadi hancur untuk selamanya.

3.2 MAJAS PERTENTANGAN

Majas kategori pertentangan meliputi majas hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paranomasia, paralipsis dan zeugma. Majas kategori ini juga terdapat dalam beberapa lagu Queen walaupun tidak mencakup semua jenis.

3.2.1 Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan - jumlahnya, ukurannya atau sifatnya - dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Majas jenis ini terdapat pada bait pertama lagu "Somebody To Love" :

*Can anybody find me somebody to love
Each morning I get up, I die a little
can't barely stand on my feet, take a look
in the mirror and cry. Lord, what you're doing to me
I have spent all my years in believing you...
but I just can't get no relief, Lord*

(Queen, 1976)

Dalam penggalan kalimat di atas, terlihat adanya unsur pernyataan yang melebih-lebihkan untuk memberi

penekanan. Frase "I have spent all my years in believing you" sebenarnya sudah cukup jika pencipta lagu menyatakannya dengan "I believe you" namun untuk lebih meningkatkan pengaruh atau kesannya maka pencipta lagu ini menambahnya dengan "I have spent all my years."

Pada bait ketiga teks lagu yang sama :

I work hard every day of my life, I work till

I ache my bones at the end

I take home my hard earned pay all my own

I get down on my knees and I start to pray

till the tears run down from my eyes, Lord...

(Queen, 1976)

Pada kalimat di atas terlihat adanya penggunaan kata-kata yang bermaksud melebih-lebihkan apa yang sebenarnya, baik itu sifat, jumlah maupun ukurannya.

Penggunaan "every day of my life" dan "till I ache my bones at the end" cenderung melebih-lebihkan untuk "work hard." Juga kata "till the tears run down from my eyes" merupakan tambahan bagi kalimat "I pray" untuk lebih menambah kesan dan penekanan.

Majas jenis ini juga terdapat pada lagu "Save Me," Pada bait pertama, terdapat kalimat sebagai berikut :

*It started off so well, they said we made a perfect
I clothed myself in your glory and your love*

How I love you...how I cry...

The years of care and loyalty were nothing but a sham

It seems the years belie we lived a lie

I'll love you 'till I die...

(Queen, 1980)

Penggunaan kalimat "I clothed myself in your glory and your love" yang artinya kubaluti diriku dengan kemegahan dan cintamu, ditujukan untuk memberi penekanan atau memberi kesan sangat terhadap kalimat "How I love you." Makna yang dapat diambil dari kalimat ini ialah betapa ia sangat mencintai kekasihnya itu hingga ia membaluti dirinya atau membelenggu dirinya dengan pesona dan cinta kekasihnya itu.

Selanjutnya pada bait kedua lagu di atas :

*Save me, save me, save me, I can't face this life
alone...*

*Save me, save me, save me, I'm naked and far from
home...*

(Queen, 1980)

Kalimat "I'm naked" yang artinya aku telanjang, digunakan untuk lebih memberi kesan terhadap kalimat "Save me", "I can't face this life alone" dan "far from home." Kalimat

"I'm naked" memberi kesan betapa tak berdayanya ia menghadapi hidup ini.

Begitu pula yang terjadi pada bait ketiga lagu ini :

*The slate will soon be clean, I'll erase the
memories, to start again with somebody new,
was it all wasted all that love & I hang my head and
I advertise a soul for sale or rent I have no heart
I'm cold inside, I have no real intent...*

(Queen, 1980)

Pada kalimat "I hang my head and I advertise a soul for sale or rent, I have no heart. I'm cold inside, I have no real intent" yang jika diartikan berarti "Kugantung kepalaku, kutawarkan sebuah jiwa untuk dijual atau untuk disewa, aku sudah tak punya cinta. Hatiku membeku, aku tak punya keinginan lagi," sangat jelas terlihat adanya majas hiperbola. Melalui kata-kata ini pencipta lagu ingin menekankan atau mempertegas kesan yang amat sangat putus asa merasa tak berarti dan hidup tanpa tujuan.

Dan penggunaan majas hiperbola pada kalimat ini sangat menunjang judul lagu di atas.

Penggunaan majas hiperbola selanjutnya terdapat pada lagu "Who Needs You" yaitu :

*Oh, I believe in you. Went on my knees to you
How I trusted you. But you turned me down...*

(Queen, 1979)

Di atas dapat kita lihat kalimat "Went on my knees to you" yang jika diartikan "Kuberlutut padamu." Kalimat ini jelas sekali digunakan untuk menegaskan dan memberi kesan berlebihan untuk kalimat "I believe in you" dan "How I trusted you."

Kemudian pada bait terakhir lagu "Who Needs You" ini terdapat kalimat :

*When I met you, you were always charming
Couldn't sleep at night 'till you were mine
You were oh, so, so sophisticated never interested
in what I'd say. I had to swallow my pride
So naive you took me for a ride.
But now I'm the one to decide. Who needs,
Well I don't need. Who needs you ?*

(Queen, 1979)

Lagu "Who Needs You" ini menceritakan tentang seseorang yang selalu dibuat kecewa oleh kekasih yang sangat ia cintai. Kalimat "I had to swallow my pride" (aku harus mengabaikan harga diriku) adalah majas hiperbola yang digunakan untuk menegaskan bahwa betapa sang kekasih tak pernah menghargai dirinya walau ia telah berkorban begitu banyak.

3.2.2 Majas Oksimoron

Majas Oksimoron adalah majas yang mengandung pendirian suatu hubungan sintaksis (baik koordinasi maupun determinasi) antara dua antonim. Majas jenis ini dapat kita lihat pada bait pertama lagu "Love of My Life" yaitu :

*Love of my life, you've hurt me
you've broken my heart and now you leave me
Love of my life, can't you see
Bring it back, bring it back, don't take it away
from me because you don't know what it means to me*
(Queen, 1975)

Terlihat pada kata atau kalimat yang digarisbawahi terjadi adanya pendirian suatu hubungan sintaksis antara dua antonim. pencipta lagu dalam lagu di atas menyatakan bagaimana cinta telah melukai dan menghancurkan hatinya, namun dilain pihak pencipta lagu menginginkan cinta itu kembali padanya dan tak ingin cinta itu dibawa pergi dari dirinya.

Jenis majas seperti ini juga terdapat dalam lagu "Who Needs You" pada bait pertama yaitu :

*This comes as no surprise I'm fool for I believed
your lies. But now I've seen through your disguise,
Who needs. Well I don't need, who needs you ?*
(Queen, 1979)

dan kalimat yang hampir sama pada bait keempat lagu "Save Me" yaitu :

*Each night I cry, I still believe the lie
I'll love you 'till I die...*

(Queen, 1980)

Antara kata "believe" atau mempercayai dan kata "lie" yang berarti bohong atau kebohongan merupakan dua antonim yang secara sintaksis membentuk suatu kalimat walaupun makna yang dimilikinya sangat bertentangan. Manusia tak mungkin mau percaya dengan suatu hal yang sudah nyata hanya bohong belaka. Makna dari lagu di atas menunjukkan bahwa cinta kadang-kadang membuat manusia bodoh. Walaupun sudah tahu bahwa semua hanya bohong tapi tetap terus bertahan untuk tetap percaya pada kebohongan itu.

3.2.3 Majas Litotes

Majas litotes adalah majas yang didalamnya terdapat pengungkapan sesuatu yang positif dengan bentuk negatif atau bentuk yang bertentangan. Dalam lagu karya Queen, majas litotes ini dapat kita lihat pada kalimat terakhir bait kedua dalam lagu yang berjudul "We Are The Champion,"

*And I need to go on, and on, and on
We are the champion my friend
and we'll keep on fighting till the end
We are the champion, we are the champion
We are the champions, no time for loser...*

(Queen, 1977)

Pada kalimat di atas, pencipta lagu menuliskan dua pertentangan yang bertujuan untuk melemahkan pernyataan yang sebenarnya. Sebagai seorang "Champion" (juara), sifat "no time for loser" (tak pernah terkalahkan) menjadi suatu pernyataan yang bersifat menyangkal atau mengingkari kebalikannya. Kata "loser" dinegatifkan untuk lebih mempertegas kata "Champion."

3.2.4 Majas Zeugma

Majas Zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan. Hal ini dapat dilihat pada lagu "It's a Hard Life" :

*You win and lose,
it's a change you have to take with love...*

In yeah - I fell in love

But now you say it's over and I'm falling apart

(Queen, 1980)

Pada teks lagu di atas, terdapat dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan namun merupakan suatu gabungan yang membentuk suatu kalimat. Kata "win" (menang) dan kata "lose" (kalah) sudah jelas merupakan satu kata yang bertentangan.

Hal yang sama dapat ditemui pada lagu "Who Needs You" dalam kalimat :

How I was pushed around. Don't let it get you down

You walked all over me. But don't you ever give in

But don't you ever give in taking one step forward

and slipping two steps back

There's an empty feeling that you can't forget

Reaching out for a helping hand... (Queen, 1979)

Hal serupa dilakukan pencipta lagu khususnya pada kata "forward" dan "back" yang memiliki ciri-ciri semantik yang bertentangan. Namun kedua kata yang bertentangan itu digabungkan dan membentuk suatu kalimat yang mengandung arti.

Begitu pula pada lagu "Jealousy", penggunaan majas Zeugma dapat dilihat dalam kalimat :

*Gotta hold of my possessive mind
turned me into a jealousy kind
But now it matters not if I should live or die
cause I'm only left with my own jealousy*

(Queen, 1976)

Kata "live" (hidup) dan kata "die" (mati) merupakan dua kata yang memiliki ciri-ciri semantik yang sangat bertentangan. Namun kata-kata tersebut membentuk suatu gabungan atau koordinasi yang membentuk suatu penggunaan majas Zeugma.

Dalam bait kedua lagu "You're My Best Friend," majas zeugma terlihat pada :

*Ooh...you make me live
Ooh, I've been wandering round
But I still come back to you
In rain or shine you stood by me girl
I'm happy at home. You're my best friend*

(Queen, 1975)

Seperti halnya dengan contoh-contoh majas zeugma pada lagu yang telah dijelaskan diatas. Dalam lagu ini, kata "rain" (hujan) dan "shine" (cerah) memiliki ciri semantik yang bertentangan namun tetap membentuk suatu gabungan kata

3.3 MAJAS PERTAUTAN

Adapun majas yang tergolong dalam majas pertautan adalah metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, inversi dan gradasi.

3.3.1 Majas Eufemisme

Majas Eufemisme adalah majas yang penggunaannya bertujuan untuk menghaluskan suatu pernyataan yang dianggap kasar.

Dalam lagu "We Are The Champion", kita dapat lihat contoh majas eufemisme ini :

*I've paid my dues, time after time
I've done my sentences, but committed no crime
And bad mistakes, I've made a few...
I've had my share of sand kicked in my face
but I've come through...* (Queen, 1977)

Di atas dapat dilihat, pencipta lagu menggunakan frase "bad mistakes" (kekeliruan buruk) untuk memperhalus kata "crime" atau kata "bad fault" (kesalahan buruk). Ini ditujukan oleh pencipta lagu untuk mengurangi pengungkapan yang kasar dalam menunjukkan perbuatannya atau apa yang telah dilakukannya selama ini.

3.3.2 Majas Elipsis

Majas Elipsis adalah majas yang di dalamnya terdapat pembuangan atau penghilangan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa. Seperti yang dapat dilihat pada lagu "Who Needs You" di bawah ini :

*When I met you, you were always charming
Couldn't sleep at night till you were mine*

dan

*I make it half past six you come at seven
Always trying to keep me hanging round*

(Queen, 1979)

Dalam kedua kutipan di atas terdapat penghilangan suatu unsur yang memenuhi syarat tata bahasa. Dalam kedua kalimat di atas seharusnya tersusun sebagai berikut :

(I) couldn't sleep at night till you were mine

dan

(You) always trying to keep me hanging round

Jadi dalam kedua kalimat di atas terdapat unsur penghilangan atau pembuangan subjek kalimat.

Sedangkan penghilangan unsur predikat dapat dilihat dalam lagu "Save Me", yang kalimatnya seperti di bawah ini :

... I am far from home...

(Queen, 1980)

seharusnya

... I am (living) far from home

Selain penghilangan unsur subyek dan predikat, juga dapat kita lihat penghilangan unsur obyek, contohnya masih pada lagu "Who Needs You" :

*But now, I've seen through your disguise, who
needs...*

(Queen, 1979)

seharusnya

*But now, I've seen through your disguise, who needs
(you) ...*

Hal serupa ditemukan pula dalam lagu Jealousy, Back Chat, dan Somebody to Love.

Pada lagu "Jealousy" terdapat pada bait kedua, yaitu yang berbunyi :

*Oh, Jealousy, look at me now, jealousy
you got me some how. You gave me no warning
took me by surprise. Jealousy, you led me on
You couldn't lose, you coldn't fail
you had suspicion on my trail ...
How, how, how, all my jealousy
I wasn't man enough to let you hurt my pride
Now I'm only left with my own jealousy*

kemudian dilanjutkan dengan

*Oh, Jealousy, you tripped me up
Jealousy, you brought me down
You bring me sorrow, you cause me pain
Jealousy, when will you let go ? (Queen, 1976)*

Pada lagu "Somebody To Love," repetisi terdapat pada bait berikut :

*I work hard ev'ryday of my life
I work till I ache my bones at the end*

I take home my hard earned pay all on my own
I get down on my knees and I start to pray till
the tears run down from my eyes, Lord...

(Queen, 1976)

Dan pada lagu "Back Chat" yaitu :

Back Chat Back Chat, you burn all my energy
Back Chat Back Chat, criticising all you see
Back Chat Back Chat, analysing what I say
Back Chat Back Chat, and you always get your way
Oh yeah you see what you've done to me
Back Chat Back Chat, you're driving me insane
It's a battle to the end, knock you down
you come again... (Queen, 1977)

Pada lagu-lagu di atas terjadi pengulangan kata atau repetisi yang bertujuan untuk menegaskan maksud dan agar pengaruh kata-kata yang diulang dalam lagu itu menjadi jelas.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh penulis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari sepuluh lagu karya Queen yang analisis terdapat berbagai majas seperti :
 - majas perbandingan yang terdiri dari majas perumpamaan, metafora, personifikasi dan antitesis
 - majas pertentangan yang terdiri dari majas hiperbola, oksimoron, litotes dan zeugma
 - majas pertautan yang terdiri dari majas elipsis dan eufemisme
 - dan majas perulangan yang hanya terdiri dari majas repetisi.
2. Majas yang digunakan oleh kelompok Queen dalam lagu-lagu mereka memiliki makna-makna tertentu yang digunakan untuk :
 - menegaskan atau memperkuat pernyataan atau maksud yang diinginkan.
 - memperindah atau memberi nilai estetis dalam penggunaan kata atau kalimat

- menekankan atau mengingatkan sesuatu hal agar lebih dipahami oleh pendengar

3. Dari kesepuluh lagu yang dianalisis majas yang paling banyak digunakan adalah majas perulangan jenis repetisi.

4. Dalam satu lagu tidak semua syair atau kalimat mengandung majas. Majas yang terkandung dalam lagu dapat terdiri dari satu kalimat atau lebih dan dalam satu lagi bisa ditemukan beberapa majas.

4.2 SARAN

Bertolak dari hasil yang ditemukan dalam penganalisaan terhadap majas yang terdapat dalam lagu karya kelompok Queen, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

- Majas merupakan salah satu studi tentang semantik yang masih memerlukan penelitian yang lebih akurat agar pengguna bahasa dapat lebih memahami arti yang ingin disampaikan.

- Penggunaan lagu berbahasa Inggris dalam upaya menganalisis majas yang terdapat dalam lagu-lagu kelompok Queen secara khusus dan lagu-lagu berbahasa Inggris secara umum adalah sangat penting karena lagu memiliki daya tarik dan lagu yang selalu didengar akan cepat akrab dengan telinga sehingga

upaya pemahaman dan proses belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat berlangsung dengan lebih mudah.

- Akhirnya penulis mengharapkan ide dan sumbangsih pemikiran yang lebih baik lagi dari pihak akademis terutama yang tertarik menggunakan lagu untuk memahami makna majas.

WHO NEEDS YOU

I make it half past six you come at seven
Always trying to keep me hanging round
You little spoilt, girl
You kept me waiting never contemplating my point of view
This come as no surprise I'm a fool
for I believe your lies. But now
I've seen through your disguise, who needs,
Well I don't need, who needs you ?

Oh, I believe in you. Went on my knees to you
How I trusted you. But you turned me down
But it's dog eat dog in this rat race
And it leaves you bleeding lying flat on your face
Reaching out, reaching out for a helping hand
Where is that helping hand ?

How I was pushed around. Don't let it get you down
You walked all over me. But don't you ever give in
Taking one step forward, slipping two steps back
There's an empty feeling that you can't forget
Reaching out for a helping hand

When I met you, you were always charming
Couldn't sleep at night till you were mine
You were oh, so, so sophisticated never interested
in what I'd say. I had to swallow my pride
So naive you took me for a ride. But now
I'm the one to decide. Who needs
Well I don't need, who needs you ?

DON'T STOP ME NOW

I'm gonna have myself a real goodtime
I feel alive, and the world turning inside out
And floating around in ecstasy, so don't stop me now
don't stop me cause I'm havin' a good time
havin' a good time

I'm shootin' star leapin' through the sky
Like a tiger dafyin' the laws of gravity
I'm a racin' car passin' by like Lady Godiva
I'm gonna go..go..go..there's no stopin' me

I'm burnin' through the sky
Two hundred degrees that's why they call me Mr. Fahrenheit
I'm travelin' at the speed of light
I wanna make a supersonic man out (woman) of you

Don't stop me now, I'm havin' such a good time
I'm havin' a ball, don't stop me now
If you wanna have a good time, just give me a call
Don't stop me ('cause I'm havin' a good time)
Don't stop me now (yes I'm having a good time)
I don't want to stop at all

I'm rocket ship on my way to Mars, on a collision course
I am satellite, I out of control
I am a sex machine, ready to reload, like an atom bomb
about to oh, oh, oh, oh, oh, explode

Don't stop me, don't stop me
(hey, hey, hey)
Don't stop me, don't stop me (uh, uh, uh, I like it)
Don't stop me, don't stop me, have a good time,
good time...

LOVE OF MY LIFE

Love of my life, you've hurt me
You've broken my heart and now you leave me
Love of my life, Can't you see
Bring it back, bring it back, don't take it away
from me because you don't know what it means to me

Love of my life, don't leave me
You've taken my love, you now desert me
Love of my life, can't you see
Bring it back, bring it back, don't take it away
from me because you don't know what it means to me

You'll remember when this is blown over
And ev'rything all by the way
When I grow older, I will be there at your side
to remind you how I still love you
I still love you

Back, hurry back please bring it back home
to me because you don't know what it means to me
Love of my life, love of my life, ooh, ooh, ooh

BACK CHAT

Back Chat Back Chat, you burn all my energy
Back Chat Back Chat, criticising all you see
Back Chat Back Chat, analysing what I say
Back Chat Back Chat
And you always get your way
Oh yeah see what you've done to me
Back Chat, Back Chat, you're driving me insane
It's a battle to the end, knock you down you come again

Talk back, talk back, you've got me on the rock
Twisting every word I say, wind me up and get your way
Fat chance I have of making a romance
If I'm ever going to win
I'll have to get the last word in, take it from there
Twisting every word I say, wind me up and get your way

Wake up stand up and drag yourself on out
Get down get ready, scream and shout
Back off, be cool, and learn to change your ways
Cos you're talking in your sleep
And you're walking in a daze
Cos when I'm trying to talk to you
All you do is just talk to you
You stand so tall, you don't frighten me at all
Don't talk back, don't talk back, don't talk back
Just leave me alone

Yes you do.....

IT'S A HARD LIFE

I don't want my freedom
There's no reason for living with a broken heart

This is tricky situation
I've only got myself to blame
It's just a simple fact of life
It can happen to anyone

You win - you lose
It's a change you have to take with love
Oh yeah - I fell in love
But now you say it's over and I'm falling apart

It's a hard life
To be true lovers together
To love and live forever in each other hearts
It's a long hard fight
To learn to care for each other
To trust in one another right from the start
When you're in love

I try and mend the broken pieces
I try to fight back the tears
They say it's just a state of mind
But it happens to everyone

How it hurts - deep inside
When your love has cut you down to size
Life is tough - on your own
Now I'm waiting for something to fall the skies
Waiting for love

Yes it's a hard life, two lovers together
To love and live forever in each others hearts
It's a long hard fight
To learn to care for each other
To trust in one another - right from the start
When you're in love - yes it's a hard life
In a world that's filled with sorrow
There are people searching for love in every way

It's a long hard fight
But I'll always live for tomorrow
I'll look back on myself and say I did it for love
Yes I did it for love - for love - oh I did it for love

YOU ARE MY BEST FRIEND

Ooh... you make me live
whatever this world can give to me
It's you, you're all I see
Ooh... you make me live now honey
Ooh... you make me live
Ooh... you're the best friend that I ever had
I've been with you such a long time
You're my sunshine and I want you to know
that feelings are true, I really love you
Ooh... you my best friend

Ooh... you make me live
Ooh, I've been wandering round
But I still come back to you
In rain or shine you stood by me girl
I'm happy at home
You're my best friend

Ooh... you make me live
Whenever this world is cruel to me
I got you to help me forgive
Ooh... you make me live now honey
Ooh... you make me live
Ooh... you're the first one when things turn out bad

You know I'll never be lonely
You're my one and I love the things
I really love the things that you do
Ooh...you're my best friend (Ooh...you make me live)
I'm happy...happy... ooh you're my best friend

JEALOUSY

Oh, wrong can you be
Oh, to fall in love was my very first mistake
How was I to know, I was far too much in love to see ?

Oh, jealousy, look at me now, jealousy
you got me some how. You gave me no warning
took me by surprise. Jealousy, you led me on
you couldn't lose, you couldn't fail,

you had suspicion on my trail
How, how, how, all my jealousy,
I wasn't man enough to let you hurt my pride
Now I'm only left with my on jealousy

Oh, how strong can you be, with matters
of the heart ? Life is much too short
to while away with tears
If only could see, just what you do to me

Oh, jealousy , you tripped me up. Jealousy,
you brought me down. You bring me sorrow,
you cause me pain. Jealousy, when will you let go ?

Gotta hold of my possessive mind
turned me into a jealousy kind
But now it matters not if I should live or die
cause I'm only left with my own jealousy

SOMEBODY TO LOVE

Can anybody find me somebody to love
Each morning I get up, I die a little
can't barely stand on my feet
take a look in the mirror and cry
Lord, what you're doing to me
I have spent all my years in believing you
but I just can't get no relief, Lord

Somebody, somebody, can anybody find me
Somebody to love

I work hard ev'ryday of my life, I work till
I ache my bones at the end
I take home my hard earned pay all on my own
I get down on my knees and I start to pray till
the tears run down from my eyes, Lord

Somebody, somebody, can anybody find me
Somebody to love

Ev'ryday I try and I try and I try
but ev'rybody wants to put me down, they say
I'm goin' crazy. They say I got a lot of
water in my brain, got no commonsense
I got nobody left to believe, yeah, yeah, yeah, yeah,

Ooh somebody, somebody, can anybody find me
somebody to love

Got no feel, I got no rhythm
I just keep loosing my beat, I'm O.K I'm alright

Find me somebody to love (2x)

Find me somebody to love (find me somebody to love) (7x)

Somebody (5x)

Find me somebody, find me somebody to love
Can anybody find me somebody to love

Find me somebody to.....love (2x)

Find me (4x)

SAVE ME

It started off so well, they said we made a perfect
I clothed myself in your glory and your love
How I love you, how I cried
The years of care and loyalty were nothing but a sham
It seems the years belie we lived a lie
I'll love you 'till I die

Save me, save me, save me, I can't face this life alone
Save me, save me, save me, I'm naked and far from home

The slate will soon be clean
I'll erase the memories, to start again
with somebody to new, was it all wasted
all that love ? I hang my head and I advertise
A soul for sale or rent I have no heart
I'm cold inside, I have no real intent

Each night I cry, I still believe the lie
I'll love you 'till I die
Save me, save me, save me
Don't let me face my life alone

Save me, save me, oh...
I'm naked and I'm far from home

WE ARE THE CHAMPION

I've paid my dues, time after time
I've done my sentences but committed no crime
And bad mistakes, i've made a few
I've had my share of sand kicked in my face
but I've come through

And I need to go on, and on, and on
We are the champion my friend
and we'll keep on fighting till the end
We are the champion, we are the champion
No time for loser 'cause we are the champion of the world

I've taken my bows and my curtain calls
you've brought me fame and fortune
and everything that goes with it, I thank you all
but it's been no bed of roses, no pleasure cruise
I consider it a challenge before the whole human race
and I ain't gonna lose

We are the champion my friend
and we'll keep on fighting till the end
We are the champion, we are the champion
no time for loser 'cause we are the champion of the world

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru
- Brumfit, Christopher. 1979. *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 1989. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 1987. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Jakarta
- Hurford, James. R and Heasley, Brendon. 1983. *Semantics : A Coursebook*. Cambridge : Cambridge University Press
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka
- Slamet, Mulyana. 1964. *Semantik*. Jakarta: Djambatan
- Soetidjo. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa